

Pelatihan Konselor Dalam Peningkatan Kualitas Konseling Mahasiswa BKI IAIN Palopo

Nur Mawakhira Yusuf*

Institut Agama Islam Negeri Palopo

*nurmawakhira@iainpalopo.ac.id;

Abstrak

Program pengabdian masyarakat melalui pelatihan konselor ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas konseling mahasiswa BKI sebagai calon konselor dalam memberikan layanan konseling di berbagai institusi. Pendekatan yang digunakan pada kegiatan pelatihan konselor ini adalah pendekatan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, latihan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil dari pelatihan konselor tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kualitas konseling bagi mahasiswa BKI sebagai calon konselor baik secara mental dan kemampuan semakin baik dan meningkat sehingga mampu memberikan pelayanan konseling secara efektif dan nyaman serta mampu mengentaskan permasalahan yang terjadi di masyarakat dan siap menjadi konselor.

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling Islam, kualitas, konselor, konseling*

Pendahuluan

Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu yang mengalami suatu permasalahan dengan tujuan untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi klien (Evi, 2020). Konseling mencakup hubungan profesional antara konselor terlatih dan klien (Prasetya, 2017). Konselor adalah seseorang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling (Isra, 2020). Sementara, menurut (Yuhana & Aminy, 2019) konselor diartikan sebagai kegiatan yang mengumpulkan data, fakta dan pengalaman klien. Berdasarkan hal tersebut, konselor merupakan tenaga profesional yang memberikan pelayanan dalam bidang konseling.

Beberapa karakteristik yang perlu di miliki oleh seorang konselor: (1) Kongruensi (*congruence*); Kongruensi artinya tidak ada kepura-puraan dan kebohongan saat proses konseling serta mengupayakan dan menumbuhkan kepercayaan klien kepada konselor, sehingga penggalan masalah dapat dilakukan secara efektif, (2) Penghargaan positif tanpa syarat (*unconditional positive regard*); Konselor menunjukkan sikap menghargai secara positif tanpa syarat yaitu dengan bersikap toleran atau menyetujui tentang apa yang dilakukan dan diungkapkan oleh klien, (3) Empati; adalah kemampuan untuk memahami pikiran dan perasaan klien dengan cara klien tersebut berpikir dan merasakan, namun tanpa kehilangan kontrol pada diri konselor atau larut oleh pikiran dan perasaan klien (Lumongga, 2014).

Pelatihan konselor berbeda dengan pelatihan pendidikan pada umumnya karena merupakan kombinasi antara teori, pengetahuan, pengembangan keterampilan,

kesadaran personal, dan refleksi (Syafitri & Rahmah, 2021). Penelitian (Husni, 2017) mengatakan bahwa program pelatihan konselor sangat disarankan karena dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam memberikan pelayanan konseling untuk saling membantu satu dengan yang lain.

Konselor yang terlatih dengan baik dapat mendorong klien untuk mengatasi dan mengelola stres, membangun hubungan sosial positif, bertanggung jawab, dan belajar bagaimana mengurus kesehatan fisik dan psikologisnya (Azam, 2016; Yusuf & Yusuf, 2020). Hal tersebut membutuhkan sebuah strategi pengelolaan bimbingan konseling untuk membantu klien dalam memecahkan permasalahan yang sedang dialami (Rahmat & Alawiyah, 2020). Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan melakukan pelatihan konselor.

Penelitian (Awalya et al., 2022) menunjukkan bahwa peserta pelatihan konselor mengalami peningkatan kompetensi yang dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dari para peserta pelatihan untuk meningkatkan kemampuan konseling. Penelitian (Salmiati et al., 2018) juga mengatakan bahwa kegiatan pelatihan konselor dapat meningkatkan performansi konseling, memberikan penghargaan dan perhatian terhadap klien dengan melakukan kegiatan positif dalam konseling, mengantisipasi munculnya perilaku negatif klien, memberikan nilai tambah dalam bidang pengetahuan dan keterampilan untuk mahasiswa sehingga dapat melakukan pelayanan konseling di berbagai institusi.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan pelatihan ini adalah membentuk kelompok konselor di lingkup pelayanan konseling dan membantu mensosialisasikan peran dan fungsi konseling, meningkatkan kualitas konseling mahasiswa agar mampu menjadi konselor yang hebat, serta membantu memecahkan permasalahan klien melalui kegiatan pelatihan konselor ini.

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan konselor bagi mahasiswa BKI IAIN Palopo. Pelatihan konselor dilaksanakan pada hari jumat tanggal 1 Juli 2022. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan konselor berjumlah 100 peserta dari mahasiswa BKI IAIN Palopo. Kegiatan pelatihan konselor dilaksanakan di Aula mini FUAD IAIN Palopo. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan konselor ini adalah pendekatan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, latihan, dan evaluasi (Sofah et al., 2022)., (1) Metode Ceramah; digunakan untuk memberikan penjelasan tentang materi pelatihan layanan konseling, (2) Diskusi dan tanya jawab; dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keaktifan peserta serta meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh pemateri, (3) Latihan; digunakan untuk mendampingi peserta dalam menerapkan layanan konseling sesuai dengan tahapan konseling, (4) Evaluasi; dilakukan pada tahap akhir pelatihan dengan tujuan mengukur sejauh mana pemahaman peserta tentang kegiatan pelatihan konselor sehingga peserta mampu merealisasikan proses layanan konseling di berbagai institusi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan konselor ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan keterampilan konseling bagi mahasiswa BKI IAIN Palopo sebagai calon konselor. Pelatihan ini bersifat praktis, sehingga mendorong dan memberi kesempatan kepada peserta untuk lebih banyak bertanya, diskusi, dan praktek konseling.

Selanjutnya, pemateri memberikan uraian tentang pelatihan konselor sehingga mahasiswa mampu memberikan layanan konseling dengan baik dan nyaman.



Gambar 1. Pemateri menyampaikan materi pelatihan konselor

Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan konselor ini dibekali dengan materi dan tata cara pemberian konseling sehingga peserta bisa membaca, memahami, mempelajari dan mempraktikkannya. Pelatihan konselor ini mengkaji berbagai persoalan dan realita yang terjadi di lingkungan peserta. Pelatihan ini dominan diterapkan dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Sehingga, pada materi studi kasus, para peserta diminta melakukan praktik memberikan konseling. Selanjutnya mengevaluasi dan memberikan simulasi untuk menilai pencapaian keberhasilan layanan konseling peserta.



Gambar 2. Peserta mengikuti kegiatan pelatihan konselor

Materi pelatihan diberikan dalam bentuk teori dan praktik konseling. Materi pelatihan konselor terdiri dari 40% teori dan 60% praktik dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Penyampaian materi disertai dengan mengkaji beberapa kasus yang biasa terjadi di masyarakat.

Setelah penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, selanjutnya pemateri memberikan evaluasi dan simulasi kegiatan pelatihan konselor seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Evaluasi kegiatan pelatihan konselor

Evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian keberhasilan pelatihan konselor. Seluruh tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan selanjutnya dinilai, dievaluasi dan dianalisis.

Penilaian keberhasilan dari pelatihan konselor ini dilakukan dengan uji kompetensi baik secara teori maupun praktik konseling. Evaluasi kegiatan pelatihan konselor dilakukan dengan menugaskan peserta untuk praktik dalam memberikan konseling. Sebelum melakukan evaluasi, dilakukan pendataan kepada peserta untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan pengalaman peserta tentang konseling. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 40% pernah mendapatkan materi kuliah tentang konseling. Sehingga peserta belum memahami secara mendalam tata cara pemberian konseling yang efektif dan diharapkan melalui pelatihan konselor ini sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas konseling mahasiswa sebagai calon konselor.

Setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan konselor, peserta pelatihan diharapkan mampu memberikan pelayanan konseling dengan baik dan nyaman.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pelatihan konselor tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kualitas konseling bagi mahasiswa BKL sebagai calon konselor baik secara mental dan kemampuan semakin baik dan meningkat sehingga mampu memberikan pelayanan konseling secara efektif dan nyaman serta mampu mengentaskan permasalahan yang terjadi di masyarakat dan siap menjadi konselor.

Keberhasilan dari seluruh kegiatan pelatihan ini dilakukan penilaian dengan melakukan uji kompetensi baik secara teori maupun praktik terhadap mahasiswa BKL IAIN Palopo sebagai calon konselor.

Ucapan Terimakasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Prodi Bimbingan Konseling Islam, dan Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Palopo yang telah memberikan apresiasi dan antusias yang luar biasa pada kegiatan pelatihan konselor ini sehingga penulis sekaligus pemateri bisa berbagi tentang konsep layanan konseling di masyarakat.

Referensi

- Awalya, A., Indriyanti, D. R., Arinata, F. S., Khiyarusoleh, U., Istiqomah, M., & Nugraha, Y. P. (2022). Peningkatan Kompetensi Kolaborasi Konselor Sekolah Melalui Program Pelatihan di Musyawarah Guru Bimbingan Dan Konseling (MGBK) Kabupaten Semarang. *Journal of Community Empowerment*, 2(1), 27–31.
- Azam, U. (2016). *Bimbingan dan konseling perkembangan di sekolah teori dan praktik*. Deepublish.
- Evi, T. (2020). Manfaat bimbingan dan konseling bagi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 72–75.
- Husni, M. (2017). Meningkatkan Keterampilan Konseling Sebaya Dengan Mind Skills. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(1).

- Isra, F. (2020). Keterampilan Konselor Dalam Mengembangkan Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(2), 48–53.
- Lumongga, D. N. (2014). *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*. Kencana.
- Prasetya, A. F. (2017). Model Cybercounseling: Telaah Konseling Individu Online Chat-Asynchronous Berbasis Aplikasi Android. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 31–38.
- Rahmat, H. K., & Alawiyah, D. (2020). Konseling Traumatik: Sebuah Strategi Guna Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 6(1), 34–44.
- Salmiati, S., Hasbahuddin, H., & Bakhtiar, M. I. (2018). Pelatihan Konselor sebaya sebagai strategi pemecahan masalah siswa. *Matappa*, 1(1), 36–41.
- Sofah, R., Dewi, R. S., Razzaqyah, F., Nurwisma, N., & Silvia, S. (2022). Pelatihan Melaksanakan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas pada Guru BK. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(2), 297–303.
- Syafitri, D. U., & Rahmah, L. (2021). Pelatihan Konselor Sebaya Daring Untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Mental Siswa di SMA Islam XY Semarang. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 7(1), 39–54.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 79–96.
- Yusuf, N. M., & Yusuf, J. M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres Akademik. *Psyche 165 Journal*, 235–239.